

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fondasi utama dalam membantu perkembangan dan kemajuan suatu negara salah satunya melalui proses pendidikan. Kualitas pendidikan para penduduk di suatu negara menjadi alat ukur yang digunakan sebuah negara untuk mengetahui tingkat kemajuan suatu negara. Berbagai negara menerapkan kebijakan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan.¹

Semakin baik kualitas penduduk sebuah negara, akan semakin mudah bagi negara untuk menyelesaikan berbagai masalah dan kesenjangan sosial. Proses pendidikan memiliki peranan penting dalam hal ini, karena memungkinkan pengembangan potensi secara optimal. Melalui Pendidikan, sikap dan perilaku setiap individu atau kelompok dapat diubah ke arah yang lebih positif dan produktif.²

Pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan serta pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik supaya menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, kesehatan yang baik, berpengetahuan yang luas, kreativitas, mandiri, serta menjadi warga

¹Amirudin et al., *Book Chapter Pengantar Pendidikan* (Banyumas: Pena Persada, 2021), hlm.54.

²Muhammad Yahya, *Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), hlm.11.

negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagai negara yang mayoritas dari penduduk yang menganut agama Islam, sehingga perintah untuk menuntut ilmu menjadi sangat penting. Islam menempatkan pendidikan di atas segalanya dan sangat memperhatikan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pertahanan dan keamanan sebuah negara tidak hanya dapat dipertahankan melalui kekuatan militernya, tetapi juga melalui pengetahuan yang dimiliki oleh setiap warganya, yang memungkinkan negara untuk terhindar dari ancaman yang dapat mengancam kedamaian dan ketentraman. Dalam Q.S. At-Taubah Ayat 122, Allah Swt. mengatakan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Pada Q.S. At-Taubah Ayat 122 dijelaskan bahwa orang yang mencari ilmu memiliki kedudukan yang sama dengan berperang dalam jihad. Menurut Al-Mukhtashar atau Markaz Tafsir Riyadh, yang diawasi oleh Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), tidak disarankan semua orang mukmin untuk terlibat dalam medan perang, karena tindakan tersebut dapat membahayakan keselamatan seluruh orang mukmin. Sebagian orang mukmin disarankan untuk bergabung dalam peperangan, sedangkan sebagian yang lainnya tetap berada di rumah mendampingi Rasulullah Saw. memperdalam pengetahuan tentang agama dengan mempelajari ayat Al-Qur'an dan hukum syariat yang

diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. serta mengajarkan hal tersebut kepada keluarga di rumah. Hal ini dilakukan untuk menghindari azab dan hukuman Allah swt. dengan mematuhi perintah-Nya dan meninggalkan larang-Nya.³

Pemberian informasi maupun ilmu pengetahuan untuk membantu siswa memahami apa yang diajarkan menjadi bagian dari proses pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran bergantung pada rancangan perencanaan pembelajaran yang efektif dan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan yang sejalan antara siswa dan guru untuk mensukseskan proses belajar akan membuat pembelajaran berjalan lebih baik⁴

Unsur-unsur yang ada dalam proses pembelajaran saling berhubungan dan berinteraksi secara aktif. Unsur-unsur tersebut termasuk guru, siswa, tujuan pembelajaran, metode dan media pembelajaran mendukung kegiatan pembelajaran, dan mengukur pemahaman siswa dengan evaluasi.⁵ Salah satu mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran yakni matematika.

Matematika adalah pelajaran yang sangat penting dan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan matematika mengajarkan manusia untuk mempertajam kemampuan dalam berpikir analitis, pemecahan permasalahan, dan mengenali pola-pola tertentu. Kemampuan berpikir secara logis memegang peranan yang penting dalam berbagai hal, termasuk proses pengambilan keputusan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.

³TafsirWeb, "Surah At-Taubah Ayat 122 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir," accessed March 10, 2023, <https://tafsirweb.com/3138-surat-at-taubah-ayat-122.html>.

⁴Widiawati and Gilang Maulana Jamaludin, "Efektivitas Pembelajaran Siswa SD Berbasis Multikultural," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2*, no. 1 (2023), hlm.23.

⁵Suhendi Syam et al., *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm.132-136.

Tetapi masih banyak yang berpikiran bahwa pembelajaran matematika sulit dan menganggap sebagian besar konsep matematika tidak akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Namun, juga banyak orang meyakini bahwa pentingnya mempelajari matematika karena berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

Di sekolah dasar (SD/MI), tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa dapat menggunakan pengetahuan matematika yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat pembelajaran matematika seperti menjadi tempat untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui menggunakan angka, meningkatkan kemampuan menalar yang dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti eksperimen, eksplorasi, dan inkuiri, penggunaan model matematika tabel, grafik, simbol maupun diagram untuk menjelaskan suatu konsep dan menyelesaikan permasalahan.⁷

Materi matematika sulit untuk dipahami jika hanya disampaikan dengan tidak melibatkan siswa untuk aktif ketika pembelajaran, akan menyebabkan kebosanan dan hanya beberapa siswa yang benar-benar dapat memahami materi dengan baik. Metode ceramah saat pembelajaran matematika tanpa adanya interaksi aktif secara langsung dengan siswa, akan semakin menambah

⁶Nurul Khikmah Maulidiyah, Sudarsini Sudarsini, and Asep Sunandar, "Operasi Hitung Sederhana dengan Media Tangga Pintar Anak Tunagrahita," *Jurnal Ortopedagogia* 5, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p96-99>, hlm.96.

⁷Moch Latief, Sugiyono, and Endang Uliyanti, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Kooperatif di Kelas IV" 5, no. 3 (2020), hlm.6.

kebingungan siswa. Banyak siswa yang akan terdiam ketika guru menanyakan apakah telah memahami materi yang diajarkan.⁸

Ketika guru terlalu memaksakan siswa untuk memahami materi dalam satu kali pertemuan sekaligus, siswa akan semakin tidak menyukai matematika. Pada dasarnya konsep matematika akan sulit untuk diterima apabila hanya diajarkan dalam satu kali pertemuan. siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep tersebut jika dipelajari beberapa kali pertemuan.⁹ Seiring berjalannya waktu, materi matematika yang diulang dan dikuatkan di SD/MI akan tertanam di otak siswa. Ini memungkinkan mereka untuk mempertahankan memori mereka hingga jenjang berikutnya.

Penghitungan baik penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian, selalu menjadi bagian dari matematika. Pada tingkat Sekolah Dasar, siswa telah diberikan pembelajaran mengenai operasi hitung menggunakan bilangan cacah, bilangan bulat, dan bilangan pecahan. Di kelas V materi pecahan mencakup penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan berbagai penyebut, serta perkalian dan pembagian pecahan.

Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah menciptakan pengalaman belajar yang menarik perhatian siswa serta memperkuat interaksi antara siswa dengan guru maupun antar sesama siswa. Seorang guru memiliki peran penting dalam menjelaskan materi pelajaran agar siswa mudah memahami,

⁸Maxie Albert Jacob Liando, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan dengan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Kelas IV SD GMIM MALOLA," *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* 2, no. 2 (2022), hlm.9.

⁹Vera Yuli Erviana and Muslimah, "Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Pintar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas I Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i1.23798>, hlm.61.

serta memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa agar lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.¹⁰ Strategi yang bervariasi sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika karena dapat membantu siswa dalam pemahaman dan pengingatan materi yang diajarkan. Hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.¹¹

Hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru matematika kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin, terdapat siswa yang masih memiliki hasil belajar matematika yang rendah dikarenakan pembelajaran tidak bervariasi dan partisipasi siswa yang rendah. Siswa bosan dikarenakan tidak ada interaksi aktif karena pembelajaran biasanya berfokus pada ceramah. Karena hal tersebut, beberapa siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) matematika yakni 70. Siswa yang belum mencapai KKM harus mengikuti remedial untuk memastikan pencapaian hasil belajar yang memadai.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif salah satunya adalah dengan cara menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*. Cara ini dapat membantu siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Strategi ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja sama dengan teman sebayanya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Strategi *Practice***

¹⁰Elsa Guslia Meri and Dea Mustika, “Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022), hlm.201.

¹¹Jamildayanti, “Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XII SMA 4 Bone,” *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019), hlm.30.

***Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin Banjarmasin”.**

B. Definisi Operasional/Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan tingkat ketepatan atau keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan tertentu yang menggambarkan perubahan dalam individu untuk mewujudkan diri sendiri dalam bentuk pola yang baru, seperti keterampilan, sikap, kebiasaan, dan pemahaman. Penelitian ini menunjukkan seberapa efektif strategi *practice rehearsal pairs* dalam pembelajaran matematika.

2. Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Strategi *practice rehearsal pairs* menjadi strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Strategi ini dapat membantu siswa bekerja sama dalam pembelajaran. Siswa bekerja sama dengan temannya sendiri dalam praktik berpasangan, di mana satu siswa mengamati dan yang lain mempraktekkan.

3. Hasil Belajar Matematika

hasil belajar matematika adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika. Hasil belajar matematika yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah aspek pengetahuan (kognitif) siswa tentang materi pecahan siswa kelas V.

4. Materi Pecahan Siswa Kelas V

Pecahan (*fraction*) merupakan salah satu konsep matematika yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada jenjang sekolah dasar, pecahan menjadi konsep yang sangat penting. Penelitian ini berfokus pada penjumlahan dan pengurangan pecahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* pada materi pecahan siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin?
2. Apakah strategi *practice rehearsal pairs* efektif mencapai hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* pada materi pecahan siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui efektivitas strategi *practice rehearsal pairs* mencapai hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, hasil yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan dampak yang positif bagi pendidikan, dengan meningkatkan efektivitas pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap konsep pecahan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi guru dan siswa di MI Siti Mariam Banjarmasin, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat menambah keaktifan siswa dalam proses diskusi secara berpasangan, sehingga hasil belajar matematika yang diharapkan tercapai.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan dan kualitas seorang guru dalam memilih strategi belajar yang efektif sehingga guru menjadi kreatif dalam menciptakan

pembelajaran yang aktif. Guru juga memperoleh alternatif baru yang dapat digunakan oleh dalam proses pembelajaran matematika

c. Bagi Sekolah

Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dapat menghasilkan siswa yang berprestasi, sehingga prestasi akademik sekolah meningkatkan

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan bagi siswa untuk menjadi seorang guru yang profesional di masa yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

| Identitas | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| Yuliawati (2019), "Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Strategi Practice Rehearsal Pairs terhadap Hasil Belajar Tema 2 Selalu Berhemat Energi Kelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin" ¹² | Penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (<i>Quasi Experimental Design</i>) dengan desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i> . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen dengan rata-rata 83,67 dengan kualifikasi baik dan di kelas kontrol dengan rata-rata 76,00 dengan kualifikasi cukup. | Penelitian Yuliawati memfokuskan pada hasil belajar Tema 2 Selalu Berhemat Energi kelas IV. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar Matematika pada materi pecahan siswa kelas V. |
| Dita Kurniawati, | Penelitian | Penerapan Model | Metode yang |

¹²Yuliawati, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Strategi Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Tema 2 Selalu Berhemat Energi Kelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin," *Skripsi* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2019).

| | | | |
|---|--|--|---|
| <p>dkk (2022) “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Shalat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Practice Rehearsal Pairs</i> bagi Peserta Didik Kelas III MI Tarbiyatul Athfal Wedung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”¹³</p> | <p>Tindakan Kelas dengan menggunakan metode observasi dan tes.</p> | <p>Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>practice rehearsal pairs</i> dapat meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar Materi Shalat. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan pertama 67% dan pertemuan kedua 72%. Siklus II diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan pertama 80% dan pertemuan kedua 89%.</p> | <p>digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas, sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan eksperimen semu (<i>Quasi Experimental Design</i>)</p> |
| <p>Firdaus Hendry Prabowo dkk (2022), “Pengaruh Metode Belajar <i>Practice Rehearsal Pairs</i> Terhadap Peningkatan Keterampilan <i>Handstand</i>”¹⁴</p> | <p>Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)</p> | <p>Selisih 7,26 detik antara akhir dan awal pengujian menunjukkan terdapat perbedaan secara deskriptif. 14 sampel mengalami penurunan kemampuan tes handstand rata-rata sebesar 13,54 detik, sedangkan 17 sampel mengalami peningkatan kemampuan sebesar 18,03. Secara keseluruhan, 31 peserta tes mengalami peningkatan kemampuan sebesar 117 detik, dengan rata-rata 3,77 detik.</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Keterampilan <i>Handstand</i>. Sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika.</p> |

¹³Dita Kurniawati, Nurul Afifah, and Ahmad Fauzan, “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Shalat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice rehearsal pairs* Bagi Peserta Didik Kelas III MI Tarbiyatul Athfal Wedung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 1 (2022), hlm.29.

¹⁴Firdaus Hendry Prabowo Yudho et al., “Pengaruh Metode Belajar *Practice rehearsal pairs* Terhadap Peningkatan Keterampilan *Handstand*,” *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.26858/sportive.v6i1.31669>, hlm.42.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang dirumuskan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun. Hipotesis adalah pernyataan sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel. Sebagai dugaan sementara, hipotesis melibatkan dua kemungkinan jawaban yang diberi simbol H. Pilihan jawaban ini dibuat berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.¹⁵

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

H_a : Penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* efektif mencapai hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

H₀ : Penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* tidak efektif mencapai hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

H. Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa masih banyak orang yang berpikiran bahwa pembelajaran matematika sangatlah sulit dipahami. Guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik perhatian siswa serta memperkuat interaksi antara siswa dengan guru maupun antar sesama siswa. Strategi yang bervariasi sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika karena dapat membantu siswa dalam pemahaman dan penguatan materi yang diajarkan.

¹⁵Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021).

Cara yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif salah satunya adalah dengan strategi *practice rehearsal pairs*.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian berfungsi sebagai panduan dalam menyusun laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa subbab pembahasan yang membuat pembahasan lebih mudah dipahami. Sistematika penulisan ini antara lain

Bab I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional/istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori dan Kerangka Berpikir.

Bab III : Metodologi Penelitian mencakup jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan mencakup penjelasan tentang deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

Bab V : Penutup mencakup kesimpulan dan saran.